Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 14, Nomor 2, Mei 2023

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia

Impact of the Covid-19 Pandemic on the Indonesian Economy

Yesa Cahayaning Ramadhani
Fakultas Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Indonesia
**e-mail korespondensi: yesacahayaning@stiesia.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 3 November 2021
Disetujui: 1 Januari 2023
Dipublikasikan: Mei 2023

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v14i2.4395

Cara Mensitasi :
Ramadhani, Y. C. (2023). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *14*(2), 200-212. doi: 10.33059/jseb.v14i2.4395.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak perekonomian indonesia pada masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah perekonomian di Indonesia yang diakibatkan pandemi Covid-19. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu pada tahun 2019–2020. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh berupa hasil pengamatan perekonomian di indonesia yang terdampak adanya pandemi Covid-19 (*online*). Pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode analisis SEM (*structural equation model*). Hasil pertama yang diperoleh menunjukkan bahwa inflasi serta tingkat pengangguran terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian indonesia, sementara pandemi Covid-19 diperoleh berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hasil kedua menemukan inflasi terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi nasional, sebaliknya tingkat pengangguran dan pandemi Covid-19 terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi nasional.

Kata Kunci: Inflasi, Investasi Nasional, Pandemi Covid-19, Perekonomian Indonesia, Tingkat Pengangguran.

Article Info

Article History :
Received: 3 November 2021
Accepted: 1 January 2023
Published: May 2023

DOI Number :
10.33059/jseb.v14i2.4395

How to Cite :
Ramadhani, Y. C. (2023). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *14*(2), 200-212. doi: 10.33059/jseb.v14i2.4395.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the impact of the Indonesian economy during the Covid-19 pandemic. The population in this study is the economy in Indonesia caused by the Covid-19 pandemic. The determination of the sample was carried out using a purposive sampling technique, based on certain criteria in 2019–2020. The data source used is secondary data obtained in the form of observations of the economy in Indonesia which has been affected by the Covid-19 pandemic (online). Testing the research hypothesis using the SEM analysis method (structural equation model). The first results obtained show that inflation and the unemployment rate have proven to have a significant positive effect on the Indonesian economy; while the Covid-19 pandemic has had a positive but unsignificant effect on the Indonesian economy. The second result found that inflation proved to have a positive but unsignificant effect on national investment; on the other hand, the unemployment rate and the Covid-19 pandemic proved to have a positive and significant effect on national investment.

Keywords: *Inflation, National Investment, Covid-19 Pandemic, Indonesian Economy, Unemployment Rate.*

2614-1523/©2023 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Terlebih penting jika suatu pemerintah dapat mengendalikan tingkat inflasi atau menjaga kestabilan harga yang merupakan salah satu masalah utama makroekonomi, disamping beberapa masalah makroekonomi penting lainnya seperti mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengatasi masalah pengangguran, menjaga keseimbangan neraca pembayaran, serta pendistribusian pendapatan yang adil dan merata (Septiatin *et al*., 2016; Sutawijaya, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana dampak perekonomian Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Saat ini ditengarai perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Yunus & Rezki, 2020; Almuttaqi, 2020).

Wabah Covid-19 berdampak negatif perdagangan global serta kehidupan sosial dan budaya, sistem keuangan global tergantung pada beberapa keadaan, dan terutama pariwisata, perdagangan komoditas, produksi dan sektor transportasi sudah mulai terkena dampak negatif dari wabah ini (Zekai & Feyyaz, 2020; Zeren & Hizarci, 2020). Kenaikan harga yang sifatnya sementara tidak termasuk dalam inflasi dan akhirnya perekonomian di Indonesia akan melambat pertumbuhan ekonomi baik dari ekspor maupun impor, dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara mengalami pertumbuhan, jika produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencermikan pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup (Astuti *et al*., 2019).

Peraturan Pandemi Covid-19 akan berdampak juga pada jumlah tingkat pengangguran, pada saat dengan fenomana yang ada. Sebanyak 139.288 pekerja di Jakarta terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dirumahkan tanpa menerima upah (*unpaid leave*). Pengangguran merupakan seseorang yang ingin bekerja tapi belum mendapatkan pekerjaan dan tidak berperan dalam proses produksi barang dan jasa, pengangguran yang terjadi di masyarakat disebabkan adanya kekurangan permintaan umum terhadap barang dan jasa, sehingga tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja (Keynes, 2018; Mankiw, 2010). Dampak kenaikan upah juga dapat membahayakan perkembangan iklim usaha dimana hal ini merupakan satu dari efek samping yang disebabkan setelah penentuan kenaikan upah minimum (Olilingo & Putra, 2020). Investasi pemerintah dapat dijalankan melalui salah satu instrumen kebijakan, yaitu pengeluaran pemerintah untuk investasi sedangkan investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi yang berasal dari luar negeri berupa investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) dan investasi asing portofolio (Lubis & Zulam, 2016). Beberapa faktor mempengaruhi investor bunga dalam investasi, termasuk nilai tukar mata uang dan informasi pasar. Secara teoritis, dampak perubahan dalam nilai tukar dan investasi tidak pasti. Investor menghindari situasi ini karena mendorong mereka untuk berspekulasi (Zainuri *et al*., 2021).

Penelitian ini juga menarik untuk dijalankan karena berdasarkan riset gap dari hasil penelitian terdahulu milik Sangadji (2014) yang menemukan inflasi serta pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi jumlah pengangguran; berbanding terbalik dengan hasil penelitian Septiatin *et al*. (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang berarti ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena walaupun pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan akan tetapi tingkat pengangguran tidak mengalami penurunan yang berarti.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya mengenai peraturan pemerintah tentang penanganan pandemi Covid-19, serta untuk memberikan referensi pada pemerintah dan perusahaan yang terdampat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan untuk pengendalian tingkat inflasi, menganalisis sistem ekonomi khususnya pada pengendalian tingkat pengangguran, dan dapat menambah referensi investor terkait penanaman modal yang biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

TELAAH LITERATUR

Pengaruh Inflasi terhadap Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolok ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan nilai produk domestik bruto/pendapatan nasional bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Sudarsono, 2015; Sangadji, 2014). Pertumbuhan ekonomi diukur dari tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) untuk lingkup nasional, serta produk domestik regional bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal (Rahardja & Manurung, 2004). Berdasarkan penjabaran, maka hipotesis pertama yang dimunculkan adalah:

H1: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Perekonomian Indonesia

Pengangguran adalah seseorang yang ingin bekerja tapi belum mendapatkan pekerjaan dan tidak berperan dalam proses produksi barang dan jasa, sehingga akan terjadi adanya kekurangan permintaan umum. Tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja bisa mengakibatkan produksi perusahaan juga menurun dan banyak tenaga kerja tidak terpakai. Kondisi akhirnya menimbulkan pengangguran dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seorang yang tidak bekerja tetapi aktif mencari pekerjaan maka tidak dapat digolongkan sebagai penganggur (Mankiw, 2006; Nanga, 2001). Berdasarkan penjabaran, maka hipotesis kedua yang dimunculkan adalah:

H2: Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia

Peraturan pemerintah mengatur pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang ditetapkan Menteri Kesehatan dan dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan persetujuan Menteri Kesehatan. Bekerja membuat mereka lebih rentan terhadap pandemi (McKibbin & Fernando, 2020). Akibat adanya peraturan ini, maka pendapatan bulanan rata-rata, ukuran keluarga, tingkat pendidikan dan insiden penyakit menjadi penentu signifikan kemiskinan perkotaan. Imobilitas pekerja dari kota satelit dan ketidakmampuan mereka untuk membayar perawatan kesehatan, ditambah dengan situasi yang memaksa mereka untuk tidak datang. Berdasarkan penjabaran, maka hipotesis ketiga yang dimunculkan adalah:

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

H3: Pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Nasional

Inflasi secara umum merupakan fenomena moneter dimana terjadinya kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand-pull inflation* maupun *cost-push inflation* (Boediono, 2017; Karim, 2014). Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate on inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun (Samuelson, 2015; Sunariyah, 2013). Berdasarkan penjabaran, maka hipotesis keempat yang dimunculkan adalah:

H4: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi nasional.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Investasi Nasional

Investasi adalah kegiatan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; serta, (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Samuelson, 2015; Sukirno, 2011; Sunariyah, 2013). Berdasarkan penjabaran, maka hipotesis kelima yang dimunculkan adalah:

H5: Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi nasional.

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Investasi Nasional

Penyebaran Covid-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Peningkatan tersebut berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Semua kelas masyarakat dapat terkena dampak yang sama oleh pandemi ini, baik masyarakat yang terpinggirkan, terutama masyarakat miskin perkotaan, pekerja lepas, maupun pekerja sementara dan informal. Imobilitas pekerja dari kota satelit dan ketidakmampuan mereka untuk membayar perawatan kesehatan, ditambah dengan situasi yang memaksa mereka untuk tidak datang bekerja membuat mereka lebih rentan terhadap pandemic (McKibbin & Fernando, 2020). Investasi di sisi lain, adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun (Samuelson, 2015; Sunariyah, 2013). Berdasarkan penjabaran, maka hipotesis keenam yang dimunculkan adalah:

H6: Pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi nasional.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu inflasi, tingkat pengangguran, dan pandemi Covid-19; satu variabel dependen yaitu perekonomian nasional; serta, satu variabel intervening adalah investasi nasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data inflasi pada berbagai sektor, nilai pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran akibat pandemi Covid-19, dan nilai investasi pada berbagai sektor yang diakibatkan perubahan gaya hidup. Periode data yang digunakan adalah tahun 2019 dan 2020. Data sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik berupa hasil pengamatan perekonomian di Indonesia yang terdampak adanya pandemi Covid-19 yang diambil runtun waktu per bulan, sehingga disebut data *time series* (Box *et al*., 2013).

Metode analisis data menggunakan SEM karena bertujuan mengidentifikasi dimensi-dimensi dari sebuah konstruk, dan pada saat yang sama mampu mengukur derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasikan dimensi dimensinya (Augusty, 2005). Setelah model penelitian yang dikembangkan dan digambarkan pada diagram alur, langkah berikutnya adalah mengkonversi spesifikasi model ke dalam rangkaian persamaan. Tahap selanjutnya yaitu menggunakan matriks kovarians untuk menunjukkan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, dimana hal yang sama tidak dapat dilakukan oleh korelasi. Ukuran sampel dari matrik kovarian minimum 100 responden dan teknik estimasi model yang digunakan adalah *Maximum Likelihood Estimation* (ML). Batas keamanan untuk jumlah residual adalah 5 persen dari semua residual kovarians yang dihasilkan oleh model, sehingga sebuah modifikasi mulai perlu dipertimbangkan. Apabila ditemukan bahwa nilai residual yang dihasilkan model itu cukup besar (yaitu, lebih besar dari 2,58), maka perlu dipertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru terhadap model yang diestimasi tersebut (Augusty, 2005).

HASIL ANALISIS

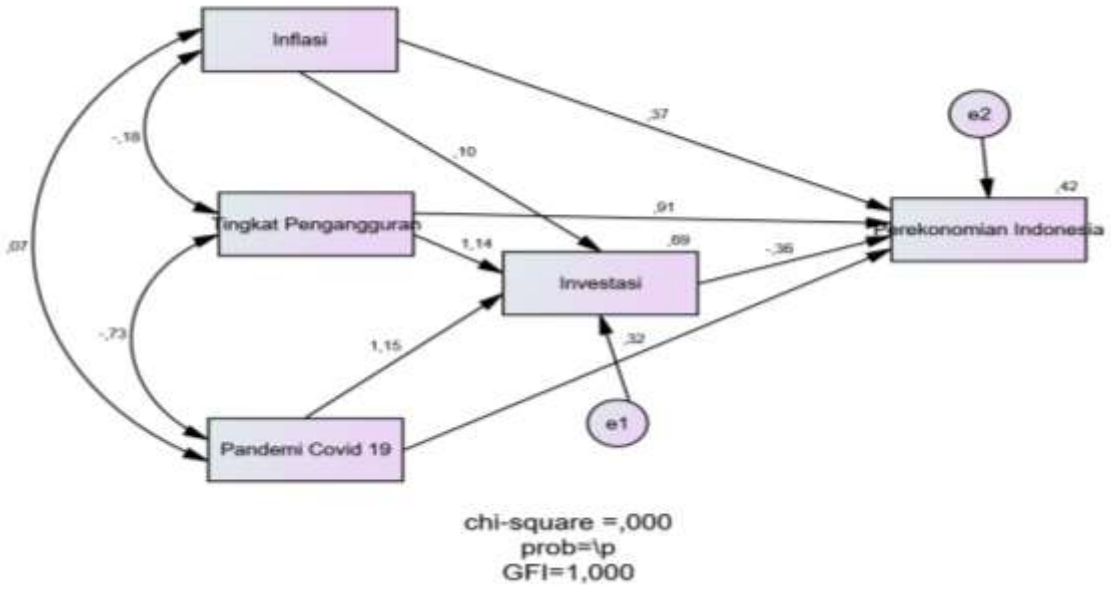
Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel yang dianalisis dalam penelitian ini diuraikan pada Tabel 1. Pada tabel tersebut ditunjukkan selama periode penelitian bahwa nilai inflasi terendah sebesar -0,27 dan tertinggi sebesar 0,68; tingkat pengangguran terendah sebesar 5,02 persen dan tertinggi sebesar 7,73 persen; tingkat investasi terendah sebesar 10,26 dan tertinggi sebesar 10,55; serta, tingkat perekonomian Indonesia terendah sebesar -1,53 persen dan tertinggi sebesar 0,53 persen. Selanjutnya, diperoleh data untuk inflasi maupun perekonomian Indonesia memiliki sebaran yang kecil atau kurang bervariasi karena nilai *mean* yang dimiliki lebih kecil dari standar deviasi, sehingga simpangan data dinilai relatif baik; sementara untuk tingkat pengangguran serta tingkat investasi memiliki sebaran yang besar atau terlalu bervariasi karena nilai *mean* yang dimiliki lebih besar dari standar deviasi, sehingga simpangan data dinilai relatif tidak baik.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif dan Uji Normalitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	c.r.
Inflasi	24	-0,27	0,68	0,1825	0,22689	2,032
Tingkat Pengangguran	24	5,02	7,73	5,7986	0,90084	-0,321
Pandemi Covid-19	24	14,83	14,89	14,8601	0,02289	0,308
Investasi	24	10,26	10,55	10,4117	0,07474	-0,806
Perekonomian Indonesia	24	-1,53	0,53	0,0325	0,42559	-0,696
Multivariate						-0,939

Sumber: Data sekunder (diolah), 2021.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)



Gambar 1. Diagram Analisis Jalur
Sumber: Data sekunder (diolah), 2021.

Tabel 1 juga menunjukkan hasil uji normalitas, yaitu dengan mengamati nilai skewness data yang digunakan. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai c.r pada skewness data berada di antara rentang ±2,58 pada tingkat signifikansi 0.01, maka data penelitian yang digunakan dapat dikatakan normal (Sugiyono, 2014). Pada hasil uji diperoleh nilai c.r pada kolom *multivariate* sebesar -0,939 atau berada di antara -2,58 dan 2,58; dengan demikian disimpulkan secara multivariate sudah baik, atau bahwa data penelitian terbukti terdistribusi secara normal. Data yang normal secara *multivariate* pasti normal pula secara *univariate*; sebaliknya, jika secara keseluruhan data normal secara *univariate*, tidak menjamin akan normal pula secara *multivariate* (Brigham & Houston, 2009).

Hasil uji multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), yaitu dengan melihat nilai koefisien korelasi (*correlation*s) antara dua variabel independen. Hasil pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan nilai korelasi antar variabel bebas yang diperoleh tidak ada yang melebihi 0,8. Hasil ini karenanya mengindikasikan bahwa asumsi multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terlanggar (Sugiyono, 2014).

Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan analisis jalur yang telah dilakukan diperoleh diagram jalur seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Hasil analisis jalur diinterpretasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2014). Pertama, hubungan korelasi antar variabel eksogen ditunjukkan oleh inflasi terhadap tingkat pengangguran sebesar -0,180; oleh inflasi terhadap pandemi Covid-19 sebesar 0,069; serta, oleh tingkat pengangguran terhadap pandemi Covid-19 sebesar -0,732. Semua nilai koefisien korelasi tersebut bernilai kurang dari 0,8 menunjukkan model analisis jalur dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas (Sugiyono, 2014).

Hasil kedua pada Gambar 1 adalah mengenai hubungan regresi yang ditunjukkan oleh variabel eksogen dengan variabel intervening, variabel eksogen dengan variabel endogen, serta variabel intervening dengan variabel endogen. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

pengaruh antara variabel bersifat positif, sedangkan koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan pengaruh antara variabel bersifat negatif (Sugiyono, 2014). Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien yang positif terdapat pada jalur hubungan antara inflasi terhadap investasi (0,097); antara tingkat pengangguran terhadap investasi (1,143); antara pandemi Covid-19 terhadap investasi (1,153); antara inflasi terhadap perekonomian Indonesia (0,373); antara tingkat pengangguran terhadap perekonomian Indonesia (0,911); serta, antara pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia (0,316). Nilai koefisien yang positif terdapat pada jalur hubungan antara investasi terhadap perekonomian Indonesia (-0,363).

Persamaan Struktural

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan *Regression Weight* dan *Standardized Regression Weight Model* diperoleh hasil model persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y1 = 0{,}031X1 + 0{,}094X2 + 3{,}723X3 + ei \quad (1)$$

$$Y2 = 0{,}347X1 + 0{,}215X2 + 2{,}937X3 - 1{,}043Y1 + ei \quad (2)$$

Berdasarkan persamaan struktural yang pertama dapat diuraikan bahwa inflasi (X1 = 0,031), tingkat pengangguran (X2 = 0,094) serta pandemi Covid-19 (X3 = 3,723) memiliki hubungan yang positif (searah) terhadap investasi nasional (Y1). Hasil ini bermakna bahwa apabila salah satu variabel independen tersebut mengalami peningkatan nilai, dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya konstan, maka menyebabkan tingkat investasi nasional juga meningkat. Sebaliknya, apabila salah satu variabel independen tersebut mengalami penurunan nilai, dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya konstan, maka menyebabkan tingkat investasi nasional juga menurun.

Berdasarkan persamaan struktural yang kedua dapat diuraikan bahwa inflasi (X1 = 0,347), tingkat pengangguran (X2 = 0,215) serta pandemi Covid-19 (X3 = 2,937) memiliki hubungan yang positif (searah) terhadap perekonomian Indonesia (Y2). Hasil ini bermakna bahwa apabila salah satu variabel independen tersebut mengalami peningkatan nilai, dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya konstan, maka menyebabkan tingkat perekonomian Indonesia juga meningkat; atau sebaliknya. Di sisi lain, berdasarkan persamaan struktural kedua tersebut diperoleh bahwa investasi nasional (Y1 = -1,043) memiliki hubungan yang negatif (berlawanan arah) terhadap perekonomian Indonesia (Y2); yang bermakna bahwa apabila investasi nasional tersebut mengalami peningkatan nilai, dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya konstan, maka berpotensi menyebabkan tingkat perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila investasi nasional tersebut mengalami penurunan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya konstan, maka berpotensi menyebabkan perekonomian Indonesia meningkat.

Tabel 2. Hasil *Regression Weight dan Standardized Regression Weight*

Variabel	Estimate	c.r.	p	Keterangan
X2 → Y1	0,094	6,322	0,000	Signifikan
X1 → Y1	0,031	0,786	0,432	Tidak Signifikan
X3 → Y1	3,723	6,469	0,000	Signifikan
X1 → Y2	0,347	2,164	0,030	Signifikan
X3 → Y2	2,937	0,747	0,455	Tidak Signifikan
Y1 → Y2	-1,043	-1,210	0,226	Tidak Signifikan
X2 → Y2	0,215	2,153	0,031	Signifikan

Sumber: Data primer (diolah), 2022.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh beberapa hasil pengujian hipotesis. Pertama, parameter estimasi untuk pengaruh dari inflasi (X1) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) (c.r = 2,164) memiliki nilai probabilitas (p = 0,030) lebih kecil dari 0,05; yang berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Bila dikombinasikan dengan hasil analisis dari persamaan struktural yang kedua, maka diperoleh bahwa hipotesis pertama (H1), yaitu bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia, adalah dapat dibuktikan kebenarannya.

Kedua, Tabel 2 menunjukkan parameter estimasi untuk pengaruh dari tingkat pengangguran (X2) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) (c.r = 2,153) memiliki nilai probabilitas (p = 0,031) lebih kecil dari 0,05; yang berarti bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Bila dikombinasikan dengan hasil analisis dari persamaan struktural yang kedua, maka diperoleh bahwa hipotesis kedua (H2), yaitu bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia, adalah dapat dibuktikan kebenarannya.

Ketiga, Tabel 2 menunjukkan parameter estimasi untuk pengaruh dari pandemi Covid-19 (X3) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) (c.r = 0,747) memiliki nilai probabilitas (p = 0,455) lebih besar dari 0,05; yang berarti bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Bila dikombinasikan dengan hasil analisis dari persamaan struktural yang kedua, maka diperoleh bahwa hipotesis ketiga (H3), yaitu bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia, tidak terbukti kebenarannya.

Keempat, Tabel 2 menunjukkan parameter estimasi untuk pengaruh dari inflasi (X1) terhadap investasi nasional (Y1) (c.r = 0,786) memiliki nilai probabilitas (p = 0,432) lebih besar dari 0,05; yang berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap investasi nasional. Bila dikombinasikan dengan hasil analisis dari persamaan struktural yang kedua, maka diperoleh bahwa hipotesis keempat (H4), yaitu bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi nasional, adalah tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Kelima, Tabel 2 menunjukkan parameter estimasi untuk pengaruh dari tingkat pengangguran (X2) terhadap investasi nasional (Y1) (c.r = 6,322) memiliki nilai probabilitas (p = 0,000) lebih kecil dari 0,05; yang berarti bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi nasional. Bila dikombinasikan dengan hasil analisis dari persamaan struktural yang kedua, maka diperoleh bahwa hipotesis kelima (H5), yaitu bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi nasional, adalah dapat dibuktikan kebenarannya.

Keenam, Tabel 2 menunjukkan parameter estimasi untuk pengaruh dari pandemi Covid-19 (X3) terhadap investasi nasional (Y1) (c.r = 6,469) memiliki nilai probabilitas (p = 0,000) lebih kecil dari 0,05; yang berarti bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi nasional. Bila dikombinasikan dengan hasil analisis dari persamaan struktural yang kedua, maka diperoleh bahwa hipotesis keenam (H6), yaitu bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi nasional, adalah dapat dibuktikan kebenarannya.

Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Hasil analisis yang telah dilakukan juga memperlihatkan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari masing-masing model yang digunakan penelitian (Anshori & Irawati, 2009; Sugiyono, 2013).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 3. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
X1 --> Y1	0,097	0	0,097
Y1 --> Y2	-0,363	0	-0,363
X1 --> Y2	0,373	-0,035	0,338
X2 --> Y1	1,143	0	1,143
Y1 --> Y2	-0,363	0	-0,363
X2 --> Y2	0,911	-0,415	0,496
X3--> Y1	1,153	0	1,153
Y1 --> Y2	-0,363	0	-0,363
X3 --> Y2	0,316	-0,418	-0,102

Sumber: Data primer (diolah), 2022.

Berdasarkan Tabel 3 diidentifikasi bahwa besaran pengaruh langsung antara inflasi (X1) terhadap investasi nasional (Y1) sebesar 0,097; sementara besaran pengaruh langsung dari investasi nasional (Y1) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) sebesar -0,363. Dengan demikian, besaran pengaruh tidak langsung dari inflasi (X1) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) melalui investasi nasional (Y1) adalah perkalian antara 0,097 dan -0,363 yaitu -0,035211 atau dibulatkan -0,035. Selanjutnya, karena besaran pengaruh langsung dari inflasi (X1) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) sebesar 0,373, maka *total effect* dari inflasi ke perekonomian Indonesia sebagai hasil penambahan antara nilai pengaruh langsung maupun nilai pengaruh tidak langsung yaitu 0,373 + (-0,035) atau sebesar 0,338. Jadi teridentifikasi total pengaruh dari inflasi terhadap perekonomian Indonesia bernilai positif (searah), yaitu apabila inflasi mengalami kenaikan nilai maka perekonomian Indonesia juga berpotensi meningkat pula, *ceteris paribus*.

Berikutnya, Tabel 3 menunjukkan bahwa besaran pengaruh langsung antara tingkat pengangguran (X2) terhadap investasi nasional (Y1) sebesar 1,143; sementara besaran pengaruh langsung dari investasi nasional (Y1) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) sebesar -0,363. Dengan demikian, besaran pengaruh tidak langsung dari tingkat pengangguran (X2) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) melalui investasi nasional (Y1) adalah perkalian antara 1,143 dan -0,363 yaitu -0,414909 atau dibulatkan -0,415. Selanjutnya, karena besaran pengaruh langsung dari tingkat pengangguran (X2) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) sebesar 0,911, maka *total effect* dari inflasi ke perekonomian Indonesia sebagai hasil penambahan antara nilai pengaruh langsung maupun nilai pengaruh tidak langsung yaitu 0,911 + (-0,035) atau sebesar 0,496. Jadi teridentifikasi total pengaruh dari tingkat pengangguran terhadap perekonomian Indonesia bernilai positif (searah), yaitu apabila tingkat pengangguran mengalami kenaikan nilai maka perekonomian Indonesia juga berpotensi meningkat pula, *ceteris paribus*.

Terakhir, Tabel 3 menunjukkan besaran pengaruh langsung antara pandemi Covid-19 (X3) terhadap investasi nasional (Y1) sebesar 1,153; sementara besaran pengaruh langsung dari investasi nasional (Y1) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) sebesar -0,363. Dengan demikian, besaran pengaruh tidak langsung dari pandemi Covid-19 (X3) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) melalui investasi nasional (Y1) adalah perkalian antara 1,153 dan -0,363 yaitu -0,418539 atau dibulatkan -0,418. Selanjutnya, karena besaran pengaruh langsung dari pandemi Covid-19 (X3) terhadap perekonomian Indonesia (Y2) sebesar 0,316, maka *total effect* dari pandemi Covid-19 ke perekonomian Indonesia sebagai hasil penambahan antara nilai pengaruh langsung maupun nilai

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

pengaruh tidak langsung yaitu 0,316 + (-0,418) atau sebesar -0,102. Jadi teridentifikasi total pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia bernilai negatif (berlawanan arah), yaitu apabila pandemi Covid-19 mengalami kenaikan maka menyebabkan perekonomian Indonesia berpotensi menurun, *ceteris paribus*.

Pembahasan

Pada bagian ini dibahas implikasi dari masing-masing hasil analisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil analisis pertama membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan meningkatnya inflasi akan mendorong perekonomian semakin meningkat. Hasil ini dinilai terjadi karena pemerintah Indonesia mampu menjaga inflasi dibawah 10 persen atau termasuk kategori ringan, sehingga menjadi stimulator bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Rata-rata tingkat inflasi selama tahun 2019-2020 diperoleh sebesar 0,18 persen. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat kompleks, sehingga memerlukan kajian dan analisis yang lebih mendalam, termasuk mengenai saluran untuk mentransfer impuls inflasi ke ekonomi riil (Keynes, 2018; Mishchenko *et al*., 2018). Sifat insignifikan dari jalur pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini dikarenakan semakin tinggi tingkat inflasi mengindikasikan semakin tinggi kenaikan harga sehingga daya beli masyarakat akan produk semakin berkurang.

Hasil analisis kedua membuktikan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan besarnya tingkat pengangguran akan meningkatkan perekonomian Indonesia. Kebijakan publik yang menguntungkan dalam hal ini termasuk pemeliharaan yang lebih baik aturan hukum dan hak milik, lebih sedikit distorsi pasar swasta, konsumsi pemerintah yang kurang produktif, dan investasi publik yang lebih besar di daerah dengan pendapatan tinggi dalam jangka panjang ke tingkat per kapita riil yang lebih tinggi PDB (Barro, 2013). Tingkat rata-rata pengangguran di Indonesia selama tahun 2019-2020 sebesar 5,80 persen dengan rentang tingkat pengangguran antara 5,02 persen sampai dengan tertinggi 7,73 persen. Hal ini menunjukkan pemerintah telah dapat menjaga tingkat pengangguran berada dalam rentang tersebut, sehingga tetap dalam kondisi yang stabil.

Berikutnya, hasil analisis ketiga membuktikan pandemi Covid-19 berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hasil ini memperlihatkan semakin tinggi pandemi Covid-19 maka akan semakin meningkatkan perekonomian Indonesia. Kebijakan PSBB diterapkan sebagai upaya di beberapa wilayah Indonesia yang mengalami kasus Covid-19 agar tidak terus meluas. Disamping itu berbagai bentuk kebijakan bantuan juga disalurkan pemerintah agar masyarakat tidak terlalu terdampak adanya pandemi Covid-19 ini, sehingga perekonomian tetap berjalan. Penting untuk semua negara untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Akinsola & Odhiambo, 2017; Sriyana, 2019). Kondisi tersebut menimbulkan pendapatan masyarakat juga berkurang, sehingga risikonya pertumbuhan ekonomi juga melemah.

Hasil analisis keempat memperoleh inflasi terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi nasional. Kondisi ini memperlihatkan meningkatnya inflasi akan mendorong kenaikan investasi nasional. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat inflasi mengindikasikan semakin tinggi kenaikan harga, sehingga daya beli masyarakat akan produk semakin berkurang. Inflasi berdampak negatif terhadap elemen terpenting dari setiap nasional dan peningkatan inflasi mengurangi aktivitas rantai pasokan, yang menurun pertumbuhan ekonomi (Haseeb *et al*., 2019).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Kondisi ini mengakibatkan penjualan yang dilakukan perusahaan akan mengalami penurunan. Penurunan faktor produksi dapat mengkibatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia terhambat.

Selanjutnya, hasil analisis kelima memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi nasional. Berdasarkan hasil ini dinyatakan semakin tinggi tingkat pengangguran akan semakin meningkatkan investasi nasional. Kondisi ini dinilai karena para investor memandang pemerintah Indonesia masih mampu mengendalikan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia (Noor *et al*., 2020). Otoritas Jasa Keuangan karenanya bertekad untuk mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan dan stabil sistem keuangan,

Hasil analisis terakhir membuktikan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi nasional. Kondisi ini mencerminkan tingginya pandemi Covid-19 semakin meningkatkan investasi nasional. Pertumbuhan ekonomi selama masa pandemi dipandang relatif terjaga sehingga mendorong investor untuk melakukan investasi ke Indonesia. Keberadaan investor asing dinilai bermanfaat bagi perekonomian, penghapusan hambatan modal mengurangi biaya modal dalam pembangunan menggerakkan ekonomi ke tingkat global yang konsisten dengan model penetapan harga aset internasional (KP, 2020). Investor menyadari bahwa pandemi covid tidak hanya melanda Indonesia, namun telah melanda seluruh dunia sehingga berdampak bagi perekonomian dunia. Kebijakan yang diterapkan pemerintah Indonesia salah satunya yaitu dengan penerapan *social distancing* sebagai upaya mengurangi kontak jarak dekat dengan banyak orang.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut. Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia, tetapi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap investasi nasional. Hasil kedua menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan baik terhadap perekonomian Indonesia maupun juga terhadap terhadap invesatasi nasional. Hasil analisis ketiga mengidentifikasi bahwa pandemi Covid-19 terbukti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, namun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi nasional. Bagaimanapun, dipandang masih adanya keterbatasan atas data maupun informasi yang diperoleh, sehingga terjadi hasil yang tidak signifikan pada beberapa variabel penelitian ini. Karenanya, direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dinilai mempengaruhi tingkat makro dan mikro suatu negara.

REFERENSI

Akinsola, F. A., & Odhiambo, N. M. (2017). Inflation and economic growth: A review of the international literature. *Comparative Economic Research. Central and Eastern Europe*, *20*(3), 41-56. https://doi.org/10.1515/cer-2017-0019.

Almuttaqi, A. I. (2020). Kekacauan respons terhadap Covid-19 di Indonesia. *THC INSIGHTS*, (13). Retrieved from https://www.habibiecenter.or.id/img/publication/66f28c42de71fefe1c6fcdee37a5c1a6.pdf.

Anshori, M., & Irawati, S. (2009). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Airlangga University Press.

Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *18*(1), 52-62. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Augusty, F. (2005). *Structural equation modeling* (3rd eds.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Barro, R. J. (2013). Inflation and economic growth. *Annals of Economics and Finance*, *14*(1), 121–144. https://doi.org/10.1086/259360.

Boediono. (2017). *Ekonomi Moneter*. BPFE.

Box, G. E. P., Jenkins, G. M., & Reinsel, G. C. (2013). Time series analysis: Forecasting and control (*5th edition*). Wiley.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of financial management* (*12th Eds.*). South-Western Cengage Learning.

Haseeb, M., Zandi, G., Hartani, N. H., Pahi, M. H., & Nadeem, S. (2019). Environmental analysis of the effect of population growth rate on supply chain performance and economic growth of Indonesia. *Ekoloji*, *28*(107), 417–426. http://www.ekolojidergisi.com/article/environmental-analysis-of-the-effect-of-population-growth-rate-on-supply-chain-performance-and-5610.

Karim, A. A. (2014). *Ekonomi mikro Islami*. Rajawali Pers.

Keynes, J. M. (2018). *The general theory of employment, interest, and money*. Palgrave Macmillan.

KP, P. (2020). Dynamics of foreign portfolio investment and stock market returns during the Covid-19 pandemic: Evidence from India. *Asian Economics Letters*, *1*(2), 1–5. https://doi.org/10.46557/001c.17658.

Lubis, P., & Zulam, S. B. (2016). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan investasi di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, *2*(2), 147–166. https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6691.

Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics* (*7th Ed.*). Worth Publishers.

McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). The global macroeconomic impacts of Covid 19: Seven scenarios. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, *11*(4), 204–217. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3547729.

Mishchenko, V., Naumenkova, S., Mishchenko, S., & Ivanov, V. (2018). Inflation and economic growth: The search for a compromise for the Central Bank's monetary policy. *Banks and Bank Systems*, *13*(2), 153–163. https://doi.org/10.21511/bbs.13(2).2018.13.

Nanga, M. (2001). *Makro ekonomi: Teori, masalah, dan kebijakan*. Rajawali Pers.

Noor, M., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2020). Investigation of financial inclusions, financial literation, and financial technology in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, *8*(3), 257–268. https://doi.org/10.22437/ppd.v8i3.9942.

Olilingo, F. Z., & Putra, A. H. P. K. (2020). How Indonesia economics works: Correlation analysis of macroeconomics in 2010-2019. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(8), 117–130. https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO8.117.

Rahardja, P., & Manurung, M. (2004). *Teori ekonomi makro: Suatu pengantar* (*Edisi ketiga*). Lembaga Penerbit FE-UI.

Samuelson, P. A. (2015). Proof that properly anticipated prices fluctuate randomly. In *The World Scientific Handbook of Futures Markets*, 25-38. (2015). https://doi.org/10.1142/9789814566926_0002.

Sangadji, M. (2014). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*, *8*(1), 4. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura.

Septiatin, A., Mawardi, M., & Rizki, M. A. (2016). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, *2*(1), 50-65. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1002

Sriyana, J. (2019). What drives economic growth sustainability? Evidence from Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, *7*(2), 906–918. https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2(8).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Sudarsono, H. (2015), *Bank dan lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan ilustrasi*. Ekonisia.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Sukirno, S. (2011). *Teori Pengantar ekonomi makro*. PT. RajaGrafindo Persada.

Sunariyah. (2013). *Pengantar pengetahuan pasar modal*. UPP STIM YKPN.

Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, *8*(2), 85–101. https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.237.2012.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, *7*(9), 227–238. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Zainuri, Z., Viphindrartin, S., & Wilantari, R. N. (2021). The impacts of the Covid-19 pandemic on the movement of composite stock price index in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(3), 1113–1119. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1113.

Zekai, Z., & Feyyaz, F. (2020). Coronavirus (Covid-19) and stock markets: The effects of the pandemic on the global economy. *Eurasian Journal of Researches in Social and Economics (EJRSE)*, *21*(4), 1–16. https://www.researchgate.net/publication/341029980_Coronavirus_COVID-19_and_Stock_Markets_The_Effects_of_the_Pandemic_on_the_Global_Economy.

Zeren, F., & Hizarci, A. E. (2020). The impact of Covid-19 coronavirus on stock markets: Evidence from selected countries. *Muhasebe ve Finans İncelemeleri Dergisi*, *3*(1), 78–84. https://doi.org/10.32951/mufider.706159.